

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM KAMPANYE PILKADA 2024: STUDI KASUS KEKALAHAN MATIUS FAKHIRI DAN ARYOKO RUMAROPEN DI PAPUA

Algooth Putranto¹, Muhammad Faizal Fajriyanto², Syifa Aulia Salsabila³, Nathanael Dwiputra Lasambouw⁴

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

Email: algoothp@gmail.com
fajriyantofaizal@gmail.com
salsabilaaulia611@gmail.com
nathanaellasambouw@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi politik pasangan Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen pada Pilkada Papua 2024, dengan tujuan mengidentifikasi faktor penyebab kekalahan mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari artikel ilmiah dan laporan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mereka—berbasis komunitas dan media lokal—kurang adaptif terhadap kompleksitas sosial-budaya dan geografis Papua. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur komunikasi, pesan yang kurang relevan dengan isu lokal, serta kurangnya pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Dominasi pasangan Benhur Tomi Mano dan Yeremias Bisay, dengan strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan inklusif, turut menjadi faktor penentu. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik lokal, serta memberikan rekomendasi praktis untuk strategi kampanye mendatang.

Kata kunci: Komunikasi politik, strategi kampanye, Pilkada Papua

Abstract

This study investigates the political communication strategies employed by Matius Fakhiri and Aryoko Rumaropen during the 2024 Papua regional elections, aiming to identify factors contributing to their defeat. Using a qualitative approach and literature review, the research analyzes secondary data from academic articles and reports. The findings reveal that their strategies—focusing on community-based engagement and local media—failed to adapt to the region's socio-cultural and geographical complexities. Significant barriers included limited communication infrastructure, messages misaligned with local issues, and inadequate utilization of social media to attract younger voters. The study highlights the dominance of their opponents, Benhur Tomi Mano and Yeremias Bisay, who implemented more structured and inclusive strategies. These findings underscore the need for tailored communication approaches in areas with diverse characteristics. The research contributes to the field of political communication, offering practical recommendations for future campaign strategies.

Keywords: Political communication, campaign strategy, Papua regional election

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2024 menjadi momentum penting dalam perjalanan demokrasi di Indonesia. Papua, sebagai salah satu provinsi dengan dinamika politik yang kompleks, menghadirkan berbagai tantangan dalam setiap kontestasi politik. Kekalahan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 2, Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen, yang dikenal dengan sebutan "Mari-Yo", menjadi sorotan utama dalam memahami efektivitas strategi komunikasi politik dalam kampanye di daerah dengan keragaman etnis dan geografis yang luas. Pasangan ini memperoleh 262.777 suara, kalah tipis dari pasangan Benhur Tomi Mano dan Yeremias Bisay yang meraih 269.970 suara.

Pilkada bukan hanya sekadar ajang pemilihan pemimpin daerah, tetapi juga cerminan dari efektivitas komunikasi politik dalam membangun citra, menyampaikan visi-misi, serta merespons isu-isu lokal yang berkembang di masyarakat. Penelitian terkait komunikasi politik dalam kampanye telah banyak dilakukan. Misalnya, studi mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan citra calon menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan popularitas dan elektabilitas kandidat. Studi lainnya menyoroti pentingnya strategi kampanye yang adaptif dan berbasis pada karakteristik pemilih di daerah. Selain itu, faktor kekuasaan tersembunyi dan tidak terlihat seringkali berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pasangan calon dalam kontestasi politik. Namun, penelitian tentang kekalahan kandidat di Papua masih minim, terutama yang menyoroti kompleksitas komunikasi politik di daerah dengan tantangan geografis dan sosiokultural yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai strategi komunikasi politik yang digunakan oleh pasangan Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen serta faktor-faktor yang berkontribusi pada kekalahan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik yang diimplementasikan oleh pasangan calon nomor 2 di Pilkada Papua 2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam penerapan strategi tersebut serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan strategi komunikasi politik di masa mendatang. Manfaat ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para praktisi politik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika komunikasi politik di wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosiologis yang kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi politik, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang pentingnya adaptasi strategi komunikasi politik yang sesuai dengan konteks lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Politik

Komunikasi politik ialah komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Sehingga dalam komunikasi politik dibutuhkan saluran komunikasi politik yang merupakan sarana atau alat untuk mempermudah pertukaran informasi atau pesan. Penyampaian komunikasi dari komunikator kepada komunikan bisa dalam bentuk gambar, tulisan ataupun tindakan. Sementara, televisi merupakan alat dan struktur yang melakukan komunikasi politik dalam konteks media masa sebagai sarana mempermudah menyampaikan pesan politik.

Para ahli komunikasi mendefinisikan proses komunikasi sebagai *“knowing what he want to communicate and knowing how he should deliver his message to give it deepest penetration possible into the mind of his audience.”* Selain itu, para ilmuwan komunikasi pun membagi teori komunikasi dalam beberapa konsep sesuai dengan sistem politik yang berlaku. Konsep-konsep yang dikemukakan oleh para sarjana pada dasarnya membahas masalah “kekuasaan” yang berada pada suprastruktur politik dan “kebebasan” yaitu yang berada pada infrastruktur politik. Dalam hubungan ini Sean Mac Bridge (dalam, Sumarno, 1989 :13) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *“Many Voice One World”* mengungkapkan :

“Two distinct, though related, question, demand consideration. How much, and in what ways, does politics influenc ecommunication? And then how much, and in that ways, can communication influence politics? The crucial relationships are those between communication and power, and between communication and freedom. Various conception of what these relationships should be are up held in different parts of the world, responding to various traditions, resources, social systems and development needs.”

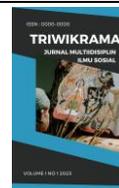
Ungkapan Mac Bridge memberikan suatu perspektif tentang hubungan secara timbal balik yang saling mempengaruhi antara komunikasi dan politik.

Dampak Komunikasi Politik

Komunikasi politik memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dinamika kehidupan demokrasi suatu negara. Salah satu dampak paling signifikan dari komunikasi politik adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Melalui penyampaian pesan yang efektif, baik melalui media massa, media sosial, maupun pertemuan tatap muka, masyarakat menjadi lebih sadar akan hak dan kewajiban politik mereka. Penyebaran informasi yang jelas dan transparan memungkinkan masyarakat untuk memahami isu-isu politik yang sedang berkembang serta posisi para kandidat dalam kontestasi politik. Hal ini mendorong partisipasi aktif, baik dalam bentuk diskusi publik, kampanye, maupun dalam proses pemungutan suara. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat legitimasi proses demokrasi, tetapi juga memastikan bahwa suara rakyat benar-benar tersampaikan dalam pengambilan keputusan politik.

Selain meningkatkan partisipasi, komunikasi politik juga memiliki dampak yang kuat dalam membentuk dan mengarahkan opini publik. Aktor politik sering kali memanfaatkan komunikasi politik untuk membangun narasi yang dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Penyampaian pesan politik yang konsisten, disertai dengan argumen yang logis dan mudah dipahami, dapat membentuk persepsi positif di kalangan pemilih. Opini publik sering kali terbentuk melalui debat publik, penyampaian program kerja dalam kampanye, serta interaksi melalui media sosial. Namun, penting untuk dipahami bahwa opini publik tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, agama, usia, dan status sosial-ekonomi. Oleh karena itu, komunikasi politik yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik audiens dan konteks sosial yang melingkupinya.

Dampak lain dari komunikasi politik adalah kemampuannya dalam membentuk citra dan kredibilitas seorang kandidat. Dalam dunia politik yang sangat kompetitif, citra kandidat sering kali menjadi faktor penentu dalam memenangkan hati pemilih. Kandidat yang mampu membangun komunikasi yang transparan, konsisten, dan autentik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan publik. Platform media sosial, misalnya, telah menjadi alat penting dalam membangun citra kandidat di era digital saat ini. Namun, komunikasi politik yang buruk,



seperti penyampaian pesan yang inkonsisten, penyebaran hoaks, atau strategi kampanye yang tidak etis, dapat merusak citra kandidat di mata publik. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi politik tidak hanya terletak pada seberapa sering pesan disampaikan, tetapi juga pada kualitas dan relevansi pesan tersebut.

Selain memengaruhi opini dan citra, komunikasi politik juga memiliki dampak yang mendalam terhadap pola perilaku politik masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh kandidat atau partai politik dapat membentuk sikap, persepsi, dan tindakan politik masyarakat. Pola perilaku ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi aktif dalam kampanye, pemungutan suara, atau diskusi publik. Namun, komunikasi politik yang tidak efektif, terutama yang dipenuhi dengan manipulasi informasi atau kampanye negatif, dapat menyebabkan apatisme politik di kalangan masyarakat. Sikap apatis ini, jika dibiarkan, dapat merusak fondasi demokrasi dan menciptakan ketidakpercayaan terhadap proses politik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi politik yang inklusif, transparan, dan berfokus pada edukasi masyarakat.

Terakhir, dampak komunikasi politik juga dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap stabilitas sosial dan politik di suatu wilayah. Ketika komunikasi politik dilakukan dengan baik, dengan pesan yang inklusif dan berorientasi pada kepentingan publik, hal ini dapat menciptakan suasana politik yang kondusif dan harmonis. Sebaliknya, ketika komunikasi politik diwarnai oleh ujaran kebencian, provokasi, atau penyebaran hoaks, hal ini dapat memicu konflik sosial dan ketidakstabilan politik. Oleh karena itu, tanggung jawab aktor politik dalam menjaga etika komunikasi sangatlah besar. Mereka harus memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan dapat mempersatukan masyarakat, bukan malah memecah belah. Dengan komunikasi politik yang sehat dan bertanggung jawab, stabilitas sosial dan politik dapat dipertahankan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembangunan berkelanjutan.

Komunikasi politik, dengan segala kompleksitas dan dampaknya, bukan hanya sekadar alat untuk meraih kekuasaan politik. Lebih dari itu, komunikasi politik merupakan fondasi penting dalam menjaga legitimasi demokrasi, membangun kepercayaan publik, dan menciptakan stabilitas sosial-politik di tengah masyarakat yang semakin dinamis dan beragam.

Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi merupakan suatu konsep yang banyak diadopsi dari berbagai ilmu ekonomi. Politik atau biasa ditemukan pada istilah militer dalam peperangan, namun kata "strategi" merujuk pada seperangkat komponen atau unsur dalam komunikasi yang sangat spesifik berdasarkan konteks yang dihadapi untuk mencapai keberhasilan atau efektivitas komunikasi menyebutkan bahwa dalam strategi komunikasi akan ada perencanaan, taktik, pengenalan lapangan (fact finding), perhitungan lingkungan/ekologi komunikasi, pelaksanaan sampai pada target sasaran.

Dengan demikian strategi komunikasi dalam satu konteks atau sebuah situasi, tidak akan dapat diterapkan sama persis dalam konteks lain. Namun demikian peran dan fungsi strategi komunikasi dalam sebuah lembaga atau aktivitas komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum Thomson dan Strickland (2001) merumuskan tujuan manajemen strategi dalam (Meilani & Sutrisno, 2014) sebagai berikut: Pertama, visi organisasi atau perspektif harus dimiliki dan dijadikan acuan dalam mengatur lebih lanjut aktivitas komunikasi. Kedua, menetapkan serangkaian rencana yang diturunkan dari visi dan misi, perencanaan yang tepat juga berangkat dari serangkaian data dan informasi yang ditemukan di lapangan (fact finding).

Ketiga, menetapkan taktik, yaitu langkah-langkah praktis yang harus ditempuh, dengan sudah mempertimbangkan kemampuan internal serta situasi atau keadaan lapangan. Keempat, meletakkan posisi atau kedudukan organisasi maupun program komunikasi dalam konteks lingkungan yang dihadapi, termasuk menempatkan berbagai komponen komunikasi seperti komunikator, sumber, pesan serta target sasaran; Kelima adalah menyusun pola aktivitas komunikasi, sehingga strategi menjadi jelas dan dapat diikuti atau dijalankan oleh semua pelaku komunikasi.

Kelima unsur tersebut bila dijelaskan bahwa strategi komunikasi politik yang terkait dengan partisipasi partai politik secara spesifik sukar ditentukan, oleh karena itu, keberagaman kondisi internal dan lingkungan budaya setempat. Strategi komunikasi berarti mempertimbangkan a specific environmental setting; yaitu, hubungan kaum wanita dengan lingkungannya dalam konteks politik yang spesifik, seperti dalam rekrutmen keanggotaan atau pemimpin dalam partai, kampanye, negosiasi, rapat sehari-hari, sidang parlemen, temu konstituen dan aktivitas lainnya. Dalam proses komunikasi ini, semua transmisi informasi politik antara kaum partai politik sebagai sumber atau komunikator dan sebaliknya sebagai penerima; menggunakan pesan verbal dan non verbal, tidak lepas dari frame of reference dan field of experience-nya.

Dampak Komunikasi Politik

Komunikasi politik memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dinamika kehidupan demokrasi suatu negara. Salah satu dampak paling signifikan dari komunikasi politik adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Melalui penyampaian pesan yang efektif, baik melalui media massa, media sosial, maupun pertemuan tatap muka, masyarakat menjadi lebih sadar akan hak dan kewajiban politik mereka. Penyebaran informasi yang jelas dan transparan memungkinkan masyarakat untuk memahami isu-isu politik yang sedang berkembang serta posisi para kandidat dalam kontestasi politik. Hal ini mendorong partisipasi aktif, baik dalam bentuk diskusi publik, kampanye, maupun dalam proses pemungutan suara. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat legitimasi proses demokrasi, tetapi juga memastikan bahwa suara rakyat benar-benar tersampaikan dalam pengambilan keputusan politik.

Selain meningkatkan partisipasi, komunikasi politik juga memiliki dampak yang kuat dalam membentuk dan mengarahkan opini publik. Aktor politik sering kali memanfaatkan komunikasi politik untuk membangun narasi yang dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Penyampaian pesan politik yang konsisten, disertai dengan argumen yang logis dan mudah dipahami, dapat membentuk persepsi positif di kalangan pemilih. Opini publik sering kali terbentuk melalui debat publik, penyampaian program kerja dalam kampanye, serta interaksi melalui media sosial. Namun, penting untuk dipahami bahwa opini publik tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, agama, usia, dan status sosial-ekonomi. Oleh karena itu, komunikasi politik yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik audiens dan konteks sosial yang melingkupinya.

Dampak lain dari komunikasi politik adalah kemampuannya dalam membentuk citra dan kredibilitas seorang kandidat. Dalam dunia politik yang sangat kompetitif, citra kandidat sering kali menjadi faktor penentu dalam memenangkan hati pemilih. Kandidat yang mampu membangun komunikasi yang transparan, konsisten, dan autentik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan publik. Platform media sosial, misalnya, telah menjadi alat penting

dalam membangun citra kandidat di era digital saat ini. Namun, komunikasi politik yang buruk, seperti penyampaian pesan yang inkonsisten, penyebaran hoaks, atau strategi kampanye yang tidak etis, dapat merusak citra kandidat di mata publik. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi politik tidak hanya terletak pada seberapa sering pesan disampaikan, tetapi juga pada kualitas dan relevansi pesan tersebut.

Selain memengaruhi opini dan citra, komunikasi politik juga memiliki dampak yang mendalam terhadap pola perilaku politik masyarakat. Pesan yang disampaikan oleh kandidat atau partai politik dapat membentuk sikap, persepsi, dan tindakan politik masyarakat. Pola perilaku ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi aktif dalam kampanye, pemungutan suara, atau diskusi publik. Namun, komunikasi politik yang tidak efektif, terutama yang dipenuhi dengan manipulasi informasi atau kampanye negatif, dapat menyebabkan apatisisme politik di kalangan masyarakat. Sikap apatis ini, jika dibiarkan, dapat merusak fondasi demokrasi dan menciptakan ketidakpercayaan terhadap proses politik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi politik yang inklusif, transparan, dan berfokus pada edukasi masyarakat.

Terakhir, dampak komunikasi politik juga dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap stabilitas sosial dan politik di suatu wilayah. Ketika komunikasi politik dilakukan dengan baik, dengan pesan yang inklusif dan berorientasi pada kepentingan publik, hal ini dapat menciptakan suasana politik yang kondusif dan harmonis. Sebaliknya, ketika komunikasi politik diwarnai oleh ujaran kebencian, provokasi, atau penyebaran hoaks, hal ini dapat memicu konflik sosial dan ketidakstabilan politik. Oleh karena itu, tanggung jawab aktor politik dalam menjaga etika komunikasi sangatlah besar. Mereka harus memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan dapat mempersatukan masyarakat, bukan malah memecah belah. Dengan komunikasi politik yang sehat dan bertanggung jawab, stabilitas sosial dan politik dapat dipertahankan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembangunan berkelanjutan.

Komunikasi politik, dengan segala kompleksitas dan dampaknya, bukan hanya sekadar alat untuk meraih kekuasaan politik. Lebih dari itu, komunikasi politik merupakan fondasi penting dalam menjaga legitimasi demokrasi, membangun kepercayaan publik, dan menciptakan stabilitas sosial-politik di tengah masyarakat yang semakin dinamis dan beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, artikel jurnal, dan laporan terkait. Fokus utama penelitian adalah strategi komunikasi politik dalam Pilkada Papua 2024, khususnya pada kekalahan pasangan Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang memadukan teori-teori komunikasi politik dengan konteks lokal Papua yang memiliki tantangan geografis, sosial, dan budaya. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara strategi komunikasi politik dan hasil pemilu di daerah dengan dinamika politik yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Strategi Komunikasi Politik

Pasangan Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen mengadopsi strategi komunikasi politik yang mengedepankan pendekatan berbasis komunitas. Kampanye mereka mencakup penyampaian visi-misi melalui pertemuan tatap muka dan penggunaan media massa lokal.

Namun, upaya ini kurang optimal karena beberapa faktor, termasuk kurangnya pemanfaatan media sosial secara efektif, yang berperan penting dalam menjangkau pemilih muda. Dalam konteks Papua, penyampaian pesan yang adaptif terhadap keragaman budaya dan bahasa menjadi tantangan tersendiri. Strategi yang digunakan tidak sepenuhnya mempertimbangkan kompleksitas lokal, sehingga pesan kampanye sering kali tidak relevan atau tidak tersampaikan dengan baik.

Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi

1. Kurangnya Infrastruktur Komunikasi

Wilayah Papua memiliki tantangan geografis yang signifikan, seperti keterbatasan akses transportasi dan komunikasi. Hambatan ini membatasi distribusi materi kampanye, terutama di daerah-daerah pedalaman. Keterbatasan ini juga mengurangi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi modern.

2. Ketidakesesuaian Pesan dengan Isu Lokal

Pesan kampanye pasangan Mari-Yo dinilai kurang responsif terhadap isu-isu lokal yang menjadi perhatian utama masyarakat Papua, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Kurangnya sensitivitas ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pasangan tersebut.

3. Dominasi Pasangan Lawan

Pasangan Benhur Tomi Mano dan Yeremias Bisay, sebagai pemenang Pilkada, menggunakan strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan inklusif. Mereka memanfaatkan media sosial secara aktif untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menggandeng tokoh-tokoh lokal sebagai agen komunikasi. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam membangun citra positif di mata pemilih.

Pengaruh Komunikasi Politik terhadap Hasil Pilkada

Komunikasi politik yang kurang efektif menyebabkan pasangan Mari-Yo gagal memperoleh dukungan maksimal, meskipun selisih suara mereka cukup tipis. Kegagalan ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan pemilih. Studi ini menekankan bahwa keberhasilan komunikasi politik bergantung pada kemampuan kandidat untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekalahan pasangan Matius Fakhiri dan Aryoko Rumaropen dalam Pilkada Papua 2024 disebabkan oleh kurangnya efektivitas strategi komunikasi politik mereka. Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, ketidakesesuaian pesan kampanye dengan isu lokal, dan dominasi pasangan lawan menjadi faktor utama. Ke depan, strategi komunikasi politik di Papua harus lebih adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan geografis lokal. Pemanfaatan media sosial serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat setempat juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kampanye.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bakrie atas dukungan akademik yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, serta kepada semua pihak yang telah menyediakan literatur dan data yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Try Julianto Rizky, E. A. (2023). Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2023, 673-680.
- Dr. H. Cecep Suryana, M. (2019). KOMUNIKASI POLITIK Teori Dan Praktik. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Linawati, R. R.-A. (2022). KOMUNIKASI POLITIK MUHAMMAD DWIKI RAMADHANI DALAM MEREbut DUKUNGAN KALANGAN GENERASI MILENIAL PADA PEMILU 2019. JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, 177-189.
- Mike Dewanti, R. A.-H. (2022). KEKALAHAN PETAHANA PADA PEMILIHAN UMUM 2019: STUDI KASUS CALON LEGISLATIF PARTAI KEBANGKITAN BANGSA. Jurnal Politik Profetik, 17-37.
- Umasugi, L. (2024, Desember 17). Pasangan Mari-Yo Gugat Hasil Pilgub Papua ke MK . Diambil kembali dari Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/papua/pilkada-2024/1197577/pasangan-mari-yo-gugat-hasil-pilgub-papua-ke-mk>
- Usep Saeful Kamal, S. (2023). KOMUNIKASI POLITIK MEGAWATI SOEKARNOPUTRI TERHADAP KEPEMIMPINAN JOKOWI DALAM PEMBERITAAN METRO TV. AL-IMARAH: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam, 21-31.
- Wahdaniyah, S. R. (2019). DAMPAK KOMUNIKASI POLITIK DAN OPINI PUBLIK TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT. Al-Mishbah Jurnal Ilmu, Dakwah dan Komunikasi, 33-47.